

Pelaksanaan Bongkar Muat Yang Melibatkan TKBM Di Pelabuhan Bitung

Abu Bakar¹, Harini Agusthin²,
Stevian G.A. Rakka³

¹Dosen Program Studi Permesinan Kapal Poltekpel
Sulut

²Dosen Program Studi MTL Poltekpel Sulut

³Instruktur Poltekpel Sulut

Abstrak. Kota Bitung memiliki koperasi TKBM (tenaga kerja bongkar muat) yang memperkerjakan buruh di pelabuhan konvensional Samudra Bitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan positif antara hasil penelitian yang menggambarkan pelaksanaan bongkar muat untuk barang-barang umum (general cargo) di pelabuhan Konvensional Bitung sangat perlu melibatkan tenaga kerja bongkar muat dan sangat perlu diberikan pelatihan-pelatihan atau bimbingan/penyuluhan terkait dengan bidang pekerjaannya. Dengan adanya pelatihan untuk keterampilan dalam bekerja mereka butuh kepemilikan sertifikat atas keterampilannya tersebut. Kepemilikan sertifikat keterampilan kerja atau kompetensi kerja yang sudah dirancang pihak pengembangan Sumber Daya Manusia dapat dilaksanakan berdasarkan data-data yang ada dari penelitian ini.

Kata Kunci: TKBM, Pelatihan, Sertifikat.

A. Pendahuluan

Dalam Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa tujuan didirikan Negara Republik Indonesia, antara lain adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut mengandung makna negara berkewajiban memenuhi kebutuhan setiap warga negara melalui suatu sistem pemerintahan yang mendukung terciptanya penyelenggaraan pelayanan publik yang prima dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar dan hak sipil setiap warga negara atau barang publik, jasa publik, dan pelayanan administratif. Pada era reformasi ini, perencanaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) perlu dilakukan secara profesional. Seperti ditegaskan saat ini muncul pandangan baru yang menyatakan bahwa pembangunan nasional bukanlah sekedar pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, melainkan juga pembangunan manusianya. Pembangunan manusianya berarti pembangunan kemampuannya dan kreatifitasnya, sebagai wujud dari pembangunan harkat dan martabatnya. Dengan menempatkan manusia secara sentral dalam perannya membangun dirinya dan membangun Bangsa dan Negaranya, sesuai lah kita dalam menempatkan diri pada cita-cita Nasional, yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagai konsepsi budaya, melampaui sekedar konsepsi kecerdasan otak.

Sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran bahwa pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan

disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan perekonomian yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan.

Pelabuhan-pelabuhan di Indonesia masih butuh akan tenaga kerja bongkar muat untuk melakukan bongkar muat dari atas kapal barang. Seperti pada saat (pindah lokasi) memindahkan barang dari gudang/ tempat penumpukan yang satu ke gudang/ tempat penumpukan yang lain dalam daerah pelabuhan atau dari ship side ke gudang. Kegiatan-kegiatan seperti yang dikatakan diatas merupakan contoh kegiatan pada saat bongkar muat dilakukan membutuhkan tenaga kerja bongkar muat (TKBM).

Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah pekerja yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis tertentu bekerja di bidang kegiatan bongkar muat. Dengan meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kepelabuhanan yang menuntut waktu yang lebih efektif dan efisien kegiatan penanganan bongkar muat barang-barang umum (general cargo), yang berarti sejalan dengan semakin meningkatnya tuntutan ketersediaan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) berkualitas dan kompeten yang menangani langsung kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan, agar mampu menghadapi persaingan yang semakin tajam khususnya persaingan masuknya tenaga terampil asing di pelabuhan Indonesia terkait Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan demikian penting untuk melakukan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia dalam hal ini tenaga kerja bongkar muat (TKBM) barang-barang umum (general cargo) agar diakui memiliki kompetensi pada bidangnya masing-masing guna menghindari marginalisasi tenaga kerja bongkar muat.

A. Maksud dan Tujuan Paper ini dimaksudkan :

1. Agar memberi masukan kepada pihak-pihak terkait yaitu kepada Pihak Pengembangan SDM Perhubungan Laut dan aparat pemerintah dalam hal ini pihak penyelenggara pelabuhan agar mengerti dan memahami berbagai permasalahan yang timbul dalam upaya meningkatkan Kualitas keterampilan dan kesejahteraan masyarakat sebagai tenaga kerja bongkar muat (TKBM) di Pelabuhan Bitung.
2. Perlu diberikan pelatihan-pelatihan atau bimbingan/ penyuluhan terkait dengan bidang pekerjaannya (TKBM).
3. Agar memberi referensi ilmu pengetahuan bagi institusi yaitu Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara dan juga Stakeholder terkait TKBM.

Sedangkan Tujuannya adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bongkar Muat Barang-barang Umum (General Cargo) yang dilaksanakan di Pelabuhan Bitung.
2. Untuk mengetahui standarisasi keterlibatan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dalam kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Bitung
3. Untuk membantu mensosialisasikan program pemerintah dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini adalah tenaga kerja bongkar muat (TKBM) di pelabuhan-pelabuhan khususnya pelabuhan Bitung.

B. Konsep Kegiatan Bongkar Muat

Pengertian kegiatan bongkar muat adalah membongkar barang-barang dari atas kapal dengan menggunakan crane dan sling kapal dengan menggunakan crane dan sling kapal kedaratan terdekat di tepi kapal, yang lazim disebut dermaga, kemudian dari dermaga dengan menggunakan lori, forklift, dimasukkan dan sitata ke dalam Gudang terdekat yang ditunjuk oleh syahbandar.

Dalam buku “Pengoperasian Pelabuhan Laut” (1999:31-32) Gianto dkk mendefinisikan bongkar muat adalah sebagai berikut : Bongkar adalah pekerjaan membongkar barang dari atas geladak palka kapal dan menempatkan ke atas dermaga atau dalam Gudang. Laut adalah pekerjaan memuat barang dari atas dermaga atau dari dalam Gudang untuk dapat di muati di dalam palka kapal.

Menurut Hananto Soewado, (2016) muatan adalah barang berupa Break Bulk (barang yang tidak dimasukkan kedalam peti kemas) yang akan dikapalkan atau barang yang akan dimasukkan ke dalam peti kemas (container) untuk dikapalkan. Muatan kapal laut adalah muatan untuk penerima (shipper) yang berupa muatan yang tidak dikemas (general cargo) atau muatan yang dimasukkan ke dalam peti kemas. proses break bulk, meliputi:

- a. Di Pelabuhan Muat, dari Pelabuhan – Receiving- Receiving-Cargodoring – Stevedoring - Kapal
- b. Di Pelabuhan Bongkar, dari Kapal–Stevedoring–Cargodoring-Delivery-Penerima/pemilik/owner

Menurut R.P. Suyono (2005:310). Pelaksanaan kegiatan bongkar muat dibagi dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu

- a. Stevedoring

Stevedoring adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga / tongkang / truk atau memuat barang dari dermaga / tongkang / truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun ke dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat atau alat bongkar muat lainnya.

b. Cargodoring

Cargodoring adalah pekerjaan melepaskan barang dari tali/jala-jala di dermaga dan mengangkut dari dermaga ke Gudang/lapangan penumpukan kemudian selanjutnya disusun di Gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.

c. Receiving/Delivery

Receiving/Delivery adalah pekerjaan memindahkan barang dari tempat penumpukan di Gudang/lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas kendaraan di pintu Gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.

C. Konsep Fasilitas Bongkar Muat

Menurut Iswanto, (2016). Peralatan yang digunakan dalam kegiatan bongkar muat akan ditentukan oleh barang apa yang akan dibongkar, dalam kondisi bagaimana barang itu saat akan dibongkar. Ada 3 (tiga) kategori alat yang digunakan menurut kepentingan yaitu:

a. Untuk peralatan bongkar muat Petikemas atau container

Jenis peralatan bongkar muat kegiatan bongkar muat petikemas khususnya di terminal petikemas meliputi Ship to Shore (STS), Container Crane (CC), Rail Mounted Gantry Crane (RMGC), Reach Stacker, Top Loader, Side Loader, HMC, Head Truck, dan lain-lain.

b. Untuk peralatan bongkar muat General Cargo

c. Jenis peralatan yang digunakan dalam bongkar muat General Cargo meliputi :

Kran Darat/Mobile Crane, Kran Apung/Barge Crane, Tongkang barang, Tongkang Air/BBM, Forklift, Truck Tronton, Mobile Truck, Kereta dorong (hand Truck), gerobak dorong (platform), Alat Pemadam Kebakaran

d. Untuk peralatan bongkar muat Muatan Curah

Jenis peralatan yang digunakan dalam bongkar muat muatan curah yaitu: Hopper dan Conveyor.

Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

Dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat dilakukan oleh tenaga kerja bongkar muat. Pelaksanaan bongkar muat di Pelabuhan ini kebanyakan dilakukan secara terus-menerus sehingga untuk pelaksanaannya dengan giliran kerja (Shift) dengan 8 jam kerja, istirahat 1 jam kecuali jumlah 2 jam dan realisasinya dengan kelompok kerja (Gang) untuk pembagian jumlah orang sebagaimana diatur dalam Kepmenhub No.KM.25 Tahun 2002 tentang Tarif dan Regu Kerja yang ditentukan untuk bongkar muat Non Mekanis sebagai berikut :

- 1) Stevedoring, 12 orang dibagi dengan Kepala Regu Kerja (KRK) 13 orang, tukang derek/pilot sejumlah 3 orang, dan anggota sejumlah 8 orang.
- 2) Cargodoring, 24 orang, dibagi dengan Kepala Regu Kerja 2 orang dan anggota berjumlah 22 orang
- 3) Receiving/Delivery, 12 orang, dibagi dengan 1 Kepala Regu Kerja dan 11 orang anggota. Demikian pula untuk bongkar dengan alat mekanis dan dengan palet menggunakan spesifikasi masing-masing. Aktivitas bongkar muat tersebut juga diawasi oleh seorang supervise masing-masing kegiatan seperti Chief Tally, Foreman, Tally clerk, Quay Supervisor, dan Watchman.

Peralatan Bongkar Muat menurut Kemasan Terdapat berbagai jenis peralatan bongkar muat di Pelabuhan menurut bentuk dan jenis kemasan barang. Peralatan ini berfungsi untuk mendukung tercapainya kinerja bongkar muat ke/dari kapal-lapangan, yaitu peralatan mekanis dan peralatan non mekanis.

- 1) Peralatan mekanis seperti Forklift (FLT) dan Mobil Crane (MC). Pada Forklift terdapat alat tambahan (attachments) seperti Garpu bergeser, garpu berputar, garpu menukik, FLT standar, Clamp berputar, Mast 3 tingkat dan sebagainya.
- 2) Peralatan Non Mekanis merupakan alat bantu untuk mengkaitkan (hooking) muat ke ganco (hook) alat angkut mekanis, misalnya sling rantai, jarring kawat baja, sling rangka, jaring tali, sling tali, sling sabuk baja, dan sebagainya.

Kegunaan Jenis-jenis alat bongkar muat di Pelabuhan

- 1) Mobile Crane Adalah alat bongkar-muat yang berbentuk truck yang menggondong crane pada punggungnya, alat ini digunakan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang berupa container maupun bagcargo.
- 2) Gantry crane Kegiatan bongkar muat akan lebih cepat dibanding menggunakan mobile

crane maupun crane kapal, karena gantry crane sanggup untuk mengangkut 2 s/d 4 container ukuran 20 feet sekaligus.

- 3) Harbour Mobile Crane Alat bongkar muat diPelabuhan / crane yang dapat berpindah-pindah tempat serta memiliki sifat yang fleksibel sehingga bisa digunakan untuk bongkar/ muat container maupun barang- barang curah/ general cargo dengankapasitas angkat/ SWL (safety weight load)100 ton. 15
- 4) Reach Stacker Alat yang digunakan untuk menaikkan/ menurunkan (lift on/ lift off) container di dalam CY (container yard) atauDepo Container.
- 5) Fork Lift Alat yang dapat bergerak dan memiliki garpu/ fork yang digunakan untuk menaikkan/menurunkan (lift on/ lift off) container/ general cargo dalam suatu tempat (CY atau Depo Container) yang memiliki kapasitas mengangkat cargo sampai dengan 32 ton.
- 6) Rubber Tyred Gantry Alat bongkar muat container yang dapat bergerak dalam lapangan penumpukan/ CY yang berfungsi untuk menaikkan/ menurunkan container dari dan ke atas trailer atau sebaliknya dalam area stack/penumpukan sesuai dengan block, slot, row dan tier.
- 7) Container Gantry Crane Alat bongkar muat yang dipasang permanen dipinggir dermagadengan menggunakan rel sehingga dapatbergeser yang berfungsi untuk bongkar muat container dengan jangkauan/ row yang cukup jauh.
- 8) Head Truck adalah jenis truk yang hanya berbentuk 'kepala' saja. Jadi truk ini belum bisa dipakai untuk mengangkut barang. Truk ini masih membutuhkan trailer tambahan, misalnya flat deck (datar), wing box, atau bentuk lain seperti pengangkutmobil (car carrier), tergantung kebutuhannya
- 9) Tronton adalah sebutan untuk truk dengan tiga as roda
- 10) Chasis adalah kerangka internal yang menjadi dasar produksi sebuah objek, sebagai penyokong bagian-bagian seperti mesin atau alat elektronik objek tersebut. Sasis dapat dianalogikan dengan kerangka tulang pada binatang.
- 11) Mobil PMK adalah kendaraan unit gawatdarurat. Tipe kendaraan ini biasanya truk yang bagian belakang merupakan penyimpanan air, dan kendaraan ini umumnya berwarna merah.

Kegunaan jenis-jenis alat bongkar muat di kapal

- 1) Ramp door Alat ini umumnya terdapat pada kapal jenis RORO (roll on roll out), merupakan jenis kapal yang diperuntukan untuk mengangkut berbagai jenis kendaraan.

Fungsinya sebagai jembatan penghubung antara dermaga dan kapal. Ramp door umumnya terletak padahaluan/ buritan kapal.

- 2) Crane kapal (Ship Gear) Letaknya di bagian tengah kapal dan berfungsi untuk mengangkat kargo dari palka kapal kemudian di pindahkan ke dermaga. Lengan dari crane harus panjang guna mempermudah memindahkan barang dari palka ke dermaga. Sistem pada crane kapal serupa dengan crane 14 pada umumnya yaitu menggunakan kabel baja, motor penggerak, dan berbagai ukuran pully sebagai pemindah dayanya.
- 3) Hook Crane terletak pada ujung kabel crane, fungsinya untuk di kaitkan pada beban atau muatan.
- 4) Jala- jala kapal Berfungsi dalam kegiatan bongkar-muat Bag cargo, Box cargo, dan sebagainya. Jala tersebut di hamparkan kemudian kargo di letakan di atas jala-jala. Lalu jala-jala tersebut di tutup dan di kaitkan pada hook crane.
- 5) Spreader guna meningkatkan produktifitas bongkar-muat, spreader tersedia dengan berbagai kegunaan yaitu spreader untuk peti kemas, spreader beam untuk general cargo, dan clamp untuk curah kering. Dengan menggunakan spreader kecepatan bongkar muat akan meningkat namun pada hakekatnya penggunaan spreader harus sesuai SWL (safety weightload) pada setiap crane.

D. Konsep Perusahaan Bongkar Muat Perusahaan Bongkar Muat (PBM) adalah

Badan Usaha yang melakukan kegiatan **bongkar muat** barang dari dan ke kapal di pelabuhan

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: PM 60 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan pengusaha bongkar muat barang dari dan ke kapal.

Pada Bab VI pasal 14, kewajiban perusahaan bongkar muat sebagai berikut:

Perusahaan bongkar muat barang dari dan ke kapal yang telah memiliki izin usaha, harus memenuhi kewajiban sebagai berikut:

1. Melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan dalam izin usahanya;
2. Melakukan kegiatan operasional secara terus menerus paling lama bulan setelah izin usaha diterbitkan;
3. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pelayaran dan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya;
4. Menyampaikan laporan rencanapelaksanaan bongkar muat barang kepada Otoritas Pelabuhan atau Unit Penyelenggara Pelabuhan setempat paling lama 1 hari sebelum kapal tiba di pelabuhan menurut format contoh 6 pada

lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan Menteri Perhubungan ini;

5. Menyampaikan laporan bulanan kegiatan bongkar muat barang kepada Gubernur dan Otoritas Pelabuhan atau Unit Penyelenggara Pelabuhan setempat paling lama 14 hari pada bulan berikutnya menurut format contoh 7 pada lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan Menteri Perhubungan ini;
6. Melaporkan secara tertulis kegiatan usahanya setiap tahun kepada Gubernur dengan tembusan kepada Otoritas Pelabuhan atau Unit Penyelenggara Pelabuhan setempat paling lambat tanggal 1 Februari pada tahun berikutnya menurut format contoh 8 pada lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan Menteri Perhubungan ini;
7. Melaporkan secara tertulis apabila terjadi perubahan data pada izin usaha perusahaan kepada Gubernur untuk dilakukan penyesuaian;
8. Melaporkan secara tertulis kepada Gubernur setiap pembukaan kantor cabang perusahaan bongkar muat.

E. Konsep Tenaga Kerja Bongkar Muat

Dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 14 Tahun 2002 (Kepmenhub) disebutkan bahwa TKBM adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada Pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di Pelabuhan (Pasal 1 angka 16 Kemenhub).

Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 Tahun 2007 tentang perhitungan tarif pelayanan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan, Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar.

Menurut Ir Sugiyono dalam Skripsinya “Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dan Sumber Daya Manusia di Pelabuhan” dalam acara Roundtable Discussion di Hotel Arya Duta, Jakarta pada tanggal 2 Maret 2012, disebutkan secara garis besar tentang Tenaga Kerja Bongkar Muat memiliki peran pokok dalam pencapaian kinerja kegiatan bongkar muat barang dari dan ke kapal di Pelabuhan dan gambaran umum tentang Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat berperan pada seluruh aktivitas di Pelabuhan.

F. Konsep Pelabuhan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 69 Tahun 2001, Arti Pelabuhan

adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar,berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

a. Arti Pelabuhan

1) Pelabuhan Umum

Pelabuhan umum adalah Pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat umum.

2) Pelabuhan Daratan

Pelabuhan daratan adalah merupakan suatu tempat tertentu di daratan dengan batas-batas yang jelas, dilengkapidengan fasilitas bongkar muat, lapanganpenumpukan dan Gudang serta prasarana dan srana angkutan barang denga cara pengemasan khusus dan berfungsi sebagai Pelabuhan umum.

3) Pelabuhan Khusus

Pelabuhan khusus adalah Pelabuhan yang dikelola untuk kepentingan sendiri menunjang kegiatan tertentu.

4) Penyelenggara Pelabuhan Umum

Adalah unit pelaksana teknis/satuan kerja Pelabuhan atau Badan Usaha Pelabuhan.

5) Pengelola Pelabuhan Umum

Adalah pemerintah-pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten/kota atau Badan Usaha Hukum Indonesia yang memiliki izin untuk mengelola Pelabuhan khusus.

6) Daerah Lingkungan Kerja Pelabuhan

Adalah wilayah perairan dan daratanpada Pelabuhan umum yang dipergunakan secara langsung untuk kegiatan kepelabuhanan.

7) Daerah Lingkungan KepentinganPelabuhan

Adalah wilayah perairan disekeliling daerah lingkungan kerja perairan Pelabuhan umum yang dipergunakanuntuk menjamin keselamatan pelayaran.

b. Jenis-jenis Pelabuhan

1) Pelabuhan menurut Kegiatan

a) Pertama, angkuitan laut yang selanjutnya disebut Pelabuhan laut.

b) Kedua, angkutan sungai dan danau yang selanjutnya disebut Pelabuhan

sungai dan danau.

- c) Ketiga, angkutan penyeberangan yang selanjutnya disebut Pelabuhan penyeberangan.

c. Pelabuhan menurut Keadaan

- 1) Pelabuhan terbuka, dimana kapal dapat merapat langsung tanpa bantuan pintu air, umumnya berupa Pelabuhan yang bersifat tradisional.
- 2) Pelabuhan tertutup, dimana kapal masuk harus melalui pintu air seperti dapat kita temui di Liverpool, Inggris dan terusan Panama.

d. Pelabuhan menurut Peran

- 1) Symbol dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya.
- 2) Pintu gerbang kegiatan perekonomian daerah, nasional dan internasional.
- 3) Tempat kegiatan alih moda transportasi.
- 4) Penunjang kegiatan industri dan perdagangan.
- 5) Tempat distribusi, konsolidasi dan produksi.

e. Pelabuhan berdasarkan Letak Geografis

- 1) Pertama, Pelabuhan Pantai artinya yaitu Pelabuhan yang terletak di tepi pantai, misalnya Pelabuhan Makassar, Balikpapan, Bitung, Ambon, Sorong, dsb.
- 2) Kedua, Pelabuhan Sungai artinya yaitu Pelabuhan yang terletak di tepi sungai dan biasanya agak jauh ke pedalaman, misalnya Pelabuhan Samarinda, Palembang, Jambi, dsb.

f. Pelabuhan berdasar jangkauan Pelayaran

- 1) Pelabuhan Internasional, yaitu utama primer yang melayani nasional dan internasional dalam jumlah besar, dan merupakan simpul dalam jaringan laut internasional.
- 2) Pelabuhan Nasional, utama tersier yang melayani nasional dan internasional dalam jumlah menengah.
- 3) Pelabuhan Regional yaitu Pelabuhan pengumpan primer ke Pelabuhan utama yang melayani secara nasional.
- 4) Pelabuhan Lokal yaitu Pelabuhan pengumpan sekunder yang melayani lokal dalam jumlah kecil.

g. Pelabuhan berdasar Perdagangan

- 1) Pertama, Pelabuhan Ekspor
- 2) Kedua, Pelabuhan Impor
- 3) Ketiga, Pelabuhan Penyeberangan

h. Pelabuhan menurut Pengelolaan

- 1) Pertama, Pelabuhan Umum yang diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat secara teknis dikelola oleh Badan usaha Pelabuhan (BUP)
- 2) Kedua, Pelabuhan Khusus yang dikelola untuk kepentingan sendiri sebagai penunjang kegiatan tertentu, baik instansi pemerintah seperti TNI AL dan Pemda Dati I/II, maupun badan usaha swasta seperti, Pelabuhan khusus PT. Bogasari yang digunakan untuk bongkarmuat tepung terigu

i. Pelabuhan berdasar Pengawasan Bea Cukai

- 1) Custom, adalah wilayah dalam pengawasan bea cukai
- 2) Free, adalah wilayah Pelabuhan yang bebas diluar pengawasan Bea Cukai

j. Pelabuhan berdasar Area Pelayaran

- 1) Pelabuhan Samudera, contoh: Pelabuhan Tg.Priok
- 2) Pelabuhan Nusantara, contoh: Pelabuhan Banjarmasin
- 3) Pelabuhan pelayaran rakyat, contoh: Pelabuhan Sunda Kelapa Jakarta

k. Pelabuhan berdasar Peranan

- 1) Transito, yaitu Pelabuhan yang mengerjakan kegiatan transshipment cargo, seperti Pelabuhan Singapura
- 2) Ferry, yaitu Pelabuhan yang mengerjakan kegiatan penyeberangan, seperti Pelabuhan Merak

l. Fungsi Utama Pelabuhan

- 1) Sebagai Link (mata rantai), artinya Pelabuhan disini merupakan salah satu mata rantai proses transportasi dari tempat asal barang ke tempat tujuan
- 2) Interface (titik temu), artinya Pelabuhan dalam interface adalah sebagai tempat pertemuan dua moda transportasi misal nya transportasi laut dan transportasi darat.
- 3) Gateway (pintu gerbang), artinya Pelabuhan dalam gateway yaitu sebagai pintu gerbang suatu negara, dimana setiap kapal yang berkunjung harus mematuhi peraturan dan prosedur yang berlaku di daerah Pelabuhan tersebut berada.
- 4) Industri, yaitu artinya Pelabuhan memiliki peran penting atas perkembangan industri suatu negara / daerah yang umumnya berorientasi pada kegiatan ekspor.

m. Peranan Umum Pelabuhan

- 1) Melayani kebutuhan perdagangan internasional (ekspor impor) dari daerah (hinterland) dimana Pelabuhan tersebut berada
- 2) Membantu kelancaran perputaran roda perdagangan regional (antar pulau)

- 3) Menampung pangsa pasar yang semakin meningkat dari lalu lintas (traffic) internasional, baik transshipment maupun barang masuk.
- 4) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah yang masih belum berkembang.

G. Fasilitas peralatan Bongkar Muat di Pelabuhan Bitung

Pelaksanaan bongkar muat tidak lepas dari penyediaan fasilitas dalam hal ini pihak terkait yaitu PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia IV Bitung. Begitu pula dengan data fasilitas yang dipergunakan oleh tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan peneliti dapatkan dari Informan atau narasumber yang dapat dilihat pada Tabel-1

Tabel 1 Fasilitas Peralatan Pelabuhan

Dalam tabel tersebut

a. Alat apung yang terdapat

1. Kapal Pandu (3 unit)

a) MPS Siladen

b) MPI Sarena

c) MPC Aerprang

2. Kapal Tunda (2 unit), yaitu:

a) KT. Bunaken

b) KT. Tondano

b. Fasilitas atau alat bongkar muat seperti :

1. Reachstacker

2. Crane Darat

3. Forklift

4. Head Truck

FASILITAS PERALATAN PELABUHAN			
ALAT APUNG			
	No.	NAMA KAPAL	KAPASITAS
	1.	KAPAL PANDU	3 UNIT
	A.	MPS SILADEN	(2 X 130 HP-8 KNOT)
	B.	MPI SARENA	(2 X 300 HP-8 KNOT)
	C.	MPC AERPRANG	(2 X 350 HP-25 KNOT)
	2.	KAPAL TUNDA	2 UNIT
	B.	KT. BUNAKEN	(2 X 750 PS)
	C.	KT. TONDANO	(2 X 1000 HP)

No.	JENIS ALAT	JUMLAH	KAPASITAS
1.	Reachstacker	1	45 Ton
2.	Crane Darat	1	25 Ton
3.	Forklift	1	2 Ton
	Forklift	1	3 Ton
	Forklift	1	5 Ton
	Forklift	2	7 Ton
4.	Head Truck	3	30 Ton
5.	Tronton	2	18 Ton
6.	Chasis	2	20 Feet
	Chasis	3	40 Feet
7.	Mobil PMK	2	5 Ton

ALAT DARAT	
	
	
	
	

5. Tronton
6. Chasis
7. Mobil PMK

H. Struktur Organisasi Pelabuhan Bitung dan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) Bitung

Dengan fasilitas yang tersedia itu dapat dianalisis bahwa kegiatan bongkarmuat yang dilaksanakan di Pelabuhan Konvensional Bitung seperti apa. Perlu juga kita ketahui susunan organisasi PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) di Bitung sebagai Fasilitator menurut data dari Informan atau narasumber pada Tabel-2 di bawah ini

DIREKSI		
PT. PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)		General Manager
1	Divisi Pelayanan Kapal	Manager Pelayanan Kapal
2	Divisi Pelayanan dan Aneka Usaha	Manager Pelayanan Barang dan Aneka Usaha
3	Divisi Teknik	Manager Teknik
4	Divisi Keuangan	Manager Keuangan
5	Divisi SDM dan Umum	Manager SDM dan Umum

Tabel 2 Struktur Organisasi Pelabuhan Bitung

Data dari informan atau narasumber yang didapatkan mengenai perusahaan bongkarmuat (PBM) yang badan usaha yang melayani jasa bongkar muat sebagai berikut:

1. PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
cabang Bitung
2. PT. Sarana Bandar Nasional
3. PT. Berkat Gilang Gemilang
4. PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)
Terminal Petikemas Bitung
5. PT. Dunia Baru Mekar Indah

6. PT. Satria Garuda Bitung
7. PT. Bahana Adhijasa
8. PT. Idola Indah
9. PT. Merpati Ekspres
10. PT. Tri Tunggal Murni Sejati
11. PT. Ekspres Ocean Beach
12. PT. Anariri Raya Mandiri
13. PT. Abadi Sejahtera Murni
14. Abadi Sejahtera Murni II
15. PT. (PBM) Panji Mulia
16. PT. Dharma Lautan Nusantara
17. PT. Bahari Temas Selaras
18. PT. Pertamina
19. PT. Karya Prima Ekspres
20. PT. Samudera Ecxlent Perkasa
21. PT. Tatou Maritim
22. Gita Mandiri Pratama
23. PT. Permata Samudera
24. Tangguh Bahari Jaya
25. Ersevinto Karya Mandiri

Banyaknya perusahaan bongkar muat yang ada di Pelabuhan Bitung menunjukkan bahwa pelaksanaan bongkar muat yang banyak atas kunjungan kapal yang sandar dan melakukan bongkar muat dari berbagai jenis kapal barang yang ada. Ini menunjukkan perlunya tenaga kerja bongkar muat (TKBM) dalam kegiatan bongkar muat di pelabuhan khususnya untuk muatan barang-barang umum (general cargo).

Data yang selanjutnya yaitu Tabel-3 yang berisikan daftar nama Kepala regu dan Jumlah anggota TKBM yang terdaftar di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Sejahtera berjumlah 34 (tiga puluh empat) Kepala Regu Kerja (KRK) beserta jumlah anggota sebagai berikut :

NAMA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (TKBM) PADA KOPERASI TKBM "SEJAHTERA" SESUAI LAPORAN KETUA KOPERASI TKBM "SEJAHTERA" PELABUHAN BITUNG PADA BULAN NOVEMBER 2019

Tabel 3 Nama KRK beserta Jumlah Anggota

NO	NAMA KRK	JUMLAH ANGGOTA	KET
1	IBRAHIMI. MOPUTY	32	KRK I
2	ARIFIN DUNGGIO, S.Sos	26	KRK II
3	ABDUL KALAM, No.1, No.2	27	KRK III
4	HI. HUSEN PATEDA	26	KRK IV
5	ANWAR MAKU	24	KRK V

BITUNG, 19 November 2019

KEPALA SEKSI LALA DAN USAHA

KEPELABUHANAN

T

RACHMAT DALU, SE, MMT

Penata Tk. I (III/d)NIP. 19700626 199303 1 001

Menurut informan badan usaha atau asosiasi tenaga kerja bongkar muat yang ada di pelabuhan Bitung bernama Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Sejahtera. Jumlah tenaga Kerja bongkar muat (TKBM) yang terdaftar ternyata setelah dihitung sebanyak 847 orang. Ini membuktikan bahwa jumlah yang tidak sedikit ini belum pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan atau penyuluhan untuk pengetahuan dan peningkatan keterampilan sesuai kompetensinya di pelabuhan.

I. Pembahasan dari data yang sudah disimpulkan mengenai TKBM di Pelabuhan Bitung

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hipotesis yang ada yaitu keterlibatan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) dalam pelaksanaan bongkar muat di pelabuhan belum memiliki sertifikat berdasarkan kompetensi kerja dan ini mempunyai hubungan yang sangat penting dan signifikan perlu diberikan pelatihan-pelatihan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan sesuai dengan pekerjaan yang sudah dilakukannya. Dengan banyaknya tenaga kerja bongkar muat (TKBM) yang terdaftar di pelabuhan Bitung pemerintah sudah bisa merancang Standar Kompetensi Kerja dan melakukan pengembangan sumber daya manusia yang ada di pelabuhan-pelabuhan di Indonesia khususnya di Bitung. Hal ini turut menunjang juga kesejahteraan bagi sumber daya yang ada dalam hal ini yaitu tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Kegiatan bongkar muat yang ramai pada 6 bulan sejak Januari sampai dengan Juni 2020 sangat membutuhkan keterlibatan tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan Bitung.

Dari data yang sudah ada peneliti mendapat kesimpulan bahwa untuk pelaksanaan bongkar muat di Pelabuhan Bitung melibatkan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) yang terdaftar di Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Sejahtera yang ada di Pelabuhan Bitung dengan tersedianya fasilitas bongkar oleh pihak Fasilitator dalam hal ini PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

Data yang didapatkan untuk kegiatan bongkar muat yang ada dapat dianalisis bahwa

masih ada kegiatan bongkar muat yang belum mengutamakan Keselamatan Kerja dengan tidak adanya alat-alat keselamatan yang seharusnya digunakan tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Untuk itulah para tenaga kerja bongkar muat perlu diberikan pelatihan-pelatihan dimana didalamnya mereka akan mengetahui sebagai pekerja penting mengutamakan Keselamatan Kerja dalam melakukan pekerjaannya.

Dengan demikian kiranya peneliti awal berharap dapat melanjutkan ke tingkat berikut untuk menggali lebih dalam lagi kualitas tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang tersedia dan telah terdaftar. Hal ini mengikuti kondisi dan situasi yang masih dalam masa Pandemi Covid19 tentunya harus memperhatikan Protokol Kesehatan yang selalu diprogramkan oleh pemerintah agar dapat mengurangi korban pandemi selanjutnya. Harapan peneliti sangatlah besar untuk kelanjutannya karena bertujuan untuk pengembangan diri sebagai peneliti dan lebih penting lagi untuk pengembangan Institusi Poltekpel Sulawesi Utara.

J. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh maka peneliti berkesimpulan bahwa ada hubungan positif antara hasil penelitian yang menggambarkan pelaksanaan bongkar muat untuk barang-barang umum (general cargo) di pelabuhan Konvensional Bitung sangat perlu melibatkan tenaga kerja bongkar muat dan sangat perlu diberikan pelatihan-pelatihan atau bimbingan/penyuluhan terkait dengan bidang pekerjaannya. Dengan adanya pelatihan untuk keterampilan dalam bekerja mereka butuh kepemilikan sertifikat atas keterampilannya tersebut. Kepemilikan sertifikat keterampilan kerja atau kompetensi kerja yang sudah dirancang pihak pengembangan Sumber Daya Manusia dapat dilaksanakan berdasarkan data-data yang ada dari penelitian ini.

K. Daftar Pustaka

1. Buku

- a.* Dalam bukunya “Pengoperasian Pelabuhan Laut”(1999:31-32) Gianto dkk mendefinisikan bongkar muat
- b.* Menurut Badudu (2001:200) dalam kamus Bahasa Indonesia, bongkar diterjemahkan.
- c.* Menurut Dirk Koleangan (2008:241) dalam buku yang berjudul Sistem Peti Kemas, pengertian kegiatan Bongkar Muat
- d.* Menurut F.D.C.Sudjatmiko (2007:264) dalam buku yang berjudul “Pokok-Pokok Pelayaran Niaga”, bongkar muat

